

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut secara berurutan diuraikan secara berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi utama masyarakat. Pentingnya bahasa dalam masyarakat dapat dibuktikan dalam komunikasi sehari-hari dan teknologi sekarang ini. Bahasa mempunyai peranan penting dalam tindak komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Seseorang dikatakan mampu berbahasa apabila mampu menggunakan bahasa tersebut. Dengan demikian bisa dikatakan kemampuan berbahasa, dapat dilihat dari kemampuan seseorang menggunakan bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan begitu manusia dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan kemampuannya kepada orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik bertujuan untuk memberikan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kemampuan berbahasa ini ada empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dengan menguasai empat keterampilan itu peserta didik dapat melakukan komunikasi bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa yaitu keterampilan menulis. Biasanya di kalangan sekolah komunikasi dapat dilakukan melalui kegiatan menulis. Dalam penelitian ini peneliti memusatkan penelitiannya pada keterampilan menulis. Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik, siswa dituntut untuk menguasai dan mampu menggunakan aspek-aspek pendukung terciptanya menulis yang baik.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi melalui pikiran dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsure, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Menurut Waridah (2008:186) kata baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah standar dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum. Sebaliknya, kata tidak baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar tersebut. Penggunaan ragam bahasa baku dan tidak baku berkaitan dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Ragam bahasa baku biasanya digunakan dalam situasi resmi, seperti acara seminar, pidato, tamu karya ilmiah, dan lain-lain.

Pidato adalah salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh satu orang dan ditujukan kepada banyak orang. Menurut Hamidin (2017:11) pidato adalah salah satu kegiatan berbicara yang dilakukan seseorang di depan hadirin atau audien atau umum dalam rangka menyampaikan sesuatu hal yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Pidato juga bisa dikatakan sebagai kegiatan ceramah, khotbah, atau orasi. Pidato biasanya disampaikan dengan bahasa lisan sehingga audien atau hadirin dapat menangkap ide atau gagasan yang disampaikan dengan cara mendengarkan. Namun, pidato juga harus didukung dengan berbagai hal seperti gaya bahasa, gerak tubuh, bahkan mungkin alat atau perlengkapan lain yang mendukung penyampaian ide tersebut.

Salah satu contoh keterampilan menulis adalah membuat teks pidato. Sesuai dengan yang tercantum dalam KTSP dengan standar kompetensi (SK) *“Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca, pada kompetensi dasar (KD) ”Menulis teks pidato/ceramah khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif”* pada siswa kelas IX peneliti menggunakan dokumen berupa lembar kerja siswa sebagai bahan analisis.

Penelitian tentang analisis kata tidak baku ini sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian berjudul *“Analisis Penggunaan Kata Tidak Baku pada Teks Pengumuman Siswa Kelas VII”* yang ditulis oleh Doni Yuli Setiawan tahun 2013 dari Universitas Muhammadiyah Jember. Pada dasarnya terdapat perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yaitu terletak pada masalah penelitian temuan dan hasil di setiap penelitian. Penelitian sebelumnya menfokuskan masalah penggunaan kata tidak

baku pada teks pengumuman siswa kelas VII. Perbedaan terhadap penelitian ini yaitu peneliti sendiri meneliti penggunaan kata tidak baku pada teks pidato siswa kelas IX.

Menurut hasil observasi diskusi peneliti yang dilakukan dengan guru kelas, siswa kelas IX SMP Nuris Jember masih kurang tepat dalam penggunaan bahasa dan kata-kata yang dituangkan dalam tulisan teks pidato karya siswa. Oleh karena itu peneliti memilih kelas IX yang dijadikan subjek penelitian sebagai kontribusi kepada guru bidang studi bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan bahasa dan kata-kata pada penulisan teks pidato.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin mendiskripsikan penggunaan kata tidak baku pada teks pidato sehingga judul penelitian ini adalah “Analisis Penggunaan Kata Tidak Baku pada Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.”

1.2 Masalah Penelitian

Adapun masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan kata tidak baku pada teks pidato siswa kelas IX SMP Nuris Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan penggunaan kata tidak baku pada teks pidato siswa kelas IX SMP Nuris Jember.

1.4 Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman untuk memaknakan istilah-istilah yang dipakai pada penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Analisis adalah kegiatan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menafsirkan dan menyimpulkan data berupa kata tidak baku pada teks pidato siswa kelas IX SMP Nuris Jember.
2. Kata tidak baku adalah kata yang ditulis tidak sesuai dengan pedoman EYD, tata bahasa baku, dan kamus besar bahasa Indonesia yang ada dalam teks pidato siswa kelas IX SMP Nuris Jember.
3. Teks pidato siswa adalah lembar kerja siswa yang berupa teks pidato didalamnya terdapat kata tidak baku yang sudah dikerjakan oleh siswa kelas IX SMP Nuris Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan kata tidak baku dalam teks pidato, sehingga dapat mengembangkan keterampilan menulis teks pidato.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk mendorong guru agar meningkatkan kinerja dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam penulisan teks pidato.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau sumbangan untuk sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam menganalisis teks pidato.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan saja. Ruang lingkup penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan di bahas, sehingga tidak menjadi kerancuan ataupun kesimpulan dalam menginterpretasi hasil penelitian adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Fokus penelitian ini adalah kata tidak baku pada teks pidato siswa kelas IX SMP Nuris Jember.
2. Data penelitian berupa kata tidak baku pada teks pidato.
3. Sumber data peneliti adalah teks pidato.
4. Lokasi penelitian ini adalah SMP Nuris Jember.
5. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IX SMP Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.